# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1. Hasil Penelitian

### 4.1.1 Sejarah Bank Negara Indonesia Tbk

Bank Negara Indonesia Tbk yang memiliki kantor pusat yang beralamat di BNI Building 24$^{th}$ FI Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta ini berdiri sejak tahun 1946, BNI yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia, merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia.

Bank Negara Indonesia mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia, yakni ORI atau Oeang Republik Indonesia, pada malam menjelang tanggal 30 Oktober 1946, hanya beberapa bulan sejak pembentukannya. Hingga kini, tanggal tersebut diperingati sebagai Hari Keuangan Nasional, sementara hari pendiriannya yang jatuh pada tanggal 5 Juli ditetapkan sebagai Hari Bank Nasional.

Menyusul penunjukan *De Javsche Bank* yang merupakan warisan dari Pemerintah Belanda sebagai Bank Sentral pada tahun 1949, Pemerintah membatasi peranan Bank Negara Indonesia sebagai bank sirkulasi atau bank sentral. Bank Negara Indonesia lalu ditetapkan sebagai bank pembangunan, dan kemudian diberikan hak untuk bertindak sebagai bank devisa, dengan akses langsung untuk transaksi luar negeri.



Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Sehubungan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia diubah menjadi bank komersial milik pemerintah. Perubahan ini melandasi pelayanan yang lebih baik dan tuas bagi sektor usaha nasional.

Sejalan dengan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian dari identitas perusahaan, nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal sebagai 'BNI 46'. Penggunaan nama panggilan yang lebih mudah diingat - 'Bank BNI' - ditetapkan bersamaan dengan perubahaan identitas perusahaan tahun 1988.

Tahun 1992, status hukum dan nama BNI berubah menjadi PT Bank Negara Indonesia (Persero), sementara keputusan untuk menjadi perusahaan publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana di pasar modal pada tahun 1996.

Kemampuan BNI untuk beradaptasi terhadap perubahan dan kemajuan lingkungan, sosial-budaya serta teknologi dicerminkan melalui penyempurnaan identitas perusahaan yang berkelanjutan dari masa ke masa. Hal ini juga menegaskan dedikasi dan komitmen BNI terhadap perbaikan kualitas kinerja secara terus-menerus.

Pada tahun 2004, identitas perusahaan yang diperbaharui mulai digunakan untuk menggambarkan prospek masa depan yang lebih baik, setelah keberhasilan mengarungi masa-masa yang sulit. Sebutan 'Bank BNI' dipersingkat menjadi 'BNI', sedangkan tahun pendirian - '46' - digunakan dalam logo perusahaan untuk meneguhkan kebanggaan sebagai bank nasional pertama yang lahir pada era Negara Kesatuan Republik Indonesia. BNI yang memiliki visi yaitu menjadi bank

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

kebanggaan nasional yang unggul dalam layanan dan kinerja dan memiliki misi yaitu memaksimalkan *stakeholder value* dengan menyediakan solusi keuangan yang fokus pada segmen pasar korporasi, komersial dan konsumer, dengan tujuan menjadi perbankan yang keberadaannya dapat diperhitungkan.

Berangkat dari semangat perjuangan yang berakar pada sejarahnya, BNI bertekad untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi negeri, serta senantiasa menjadi kebanggaan negara.

### 4.1.2 Struktur Organisasi Bank Negara Indonesia Tbk

Struktur organisasi perusahaan merupakan susunan yang terdiri dari fungsi – fungsi dan hubungan – hubungan yang ada dalam suatu perusahaan yang menyatakan keseluruhan kegiatan untuk mencapai sasaran perusahaan. Disamping itu, struktur organisasi perusahaan mengemukakan adanya batas- batas dari wewenang dan tanggung jawab setiap pimpinan atas kegiatan perusahaan dan dapat mengukur prestasi setiap karyawan di dalam lingkungan kerjanya masing-masing.

Struktur organisasi yang digunakan oleh Bank Negara Indonesia Tbk adalah bentuk susunan organisasi garis, staf dan fungsional dimana Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memiliki kekuasaan tertinggi dan tanggung jawab yang penuh terhadap keputusan yang dikeluarkan dan bawahan harus mematuhi dan menjalankan sesuai dengan prosedur. Struktur organisasi tersebut terdiri dari:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
2. Dewan Komisaris

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

3. Direksi :
    a. Direktur Utama (CEO)
    b. Wakil Direktur Utama
    c. Direktur *Private Banking*
    d. Direktur Konsumer
    e. Direktur Korporasi
    f. Direktur Tresuri dan Keuangan
    g. Direktur Komersil dan Usaha Syariah
    h. Direktur Kepatuhan
    i. Direktur Operasi
    j. Direktur Sumber Daya Manusia
4. Komite GCG
5. Komite Resiko dan Kapital
6. Komite Manajemen Teknologi
7. Komite Sumber Daya Manusia
8. Komite Disiplin
9. Komite Layanan

### 4.1.3 Uraian Tugas (*Job Description*) Bank Negara Indonesia Tbk.

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

    Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dalam hal ini yang dimaksud adalah para pemegang saham. Dimana kekuasaannya merupakan kekuasaan tertinggi dalam BNI yang bertugas dan bertanggung jawab dalam hal strategi,

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

kebijakan serta hal-hal penting lain yang berkaitan dengan kelangsungan BNI.

*2.* Dewan Komisaris

Dewan komisaris bertanggung jawab kepada pemegang saham dan bertugas independen terhadap direksi dalam melakukan tugas utamanya yaitu mengawasi kebijakan direksi dalam menjalankan pengelolaan BNI dan memberi arahan kepada direksi.

3. Direksi

Direktur Utama (CEO) bertanggung jawab mengelola BNI, merumuskan dan melaksanakan strategi dan kebijakan bisnis, memelihara dan mengelola aktiva, memastikan pencapaian sasaran dan tujuan usaha, serta terus berupaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas biaya.

4. Komite GCG

Menyelesaikan perumusan piagam komite GCG yang mengatur tugas dan tanggung jawab serta keanggotaan komite GCG.

5. Komite Resiko dan Kapital

Komite resiko dan capital merupakan salah satu komite permanen di BNI yang memiliki kewenangan dan fungsi sebagai berikut :

a. Menetapkan kebijakan dan pengelolaan manajemen resiko diseluruh unit organisasi
b. Menetapkan kebijakan dan pengelolaan resiko perkreditan unutk menciptakan kualitas portfolio perkreditan yang sehat dan berkualitas.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

c. Menetapkan kebijakan dan pengelolaan kekayaan dan kewajiban yang meliputi manajemen likuiditas, manajemen posisi, manajemen nilai tukar, manajemen pendapatan dan investasi.

6. Komite Manajemen Teknologi

Komite manajemen teknologi merupakan salah satu komite permanen di BNI yang memiliki kewenangan dan fungsi sebagai berikut :

a. Memastikan pengembangan system, pemeliharaan, prosedur standar operasional teknologi searah/ konsisten dengan strategi bisnis
b. Melakukan kajian dan diskusi atas permasalahan dukungan TI disegenap unit bisnis dengan bertindak sebagai penengah atas permasalahan yang terjadi antar unit dan *service level agreement* yang belum terselesaikan
c. Memastikan proses pengembangan/ perubahan TI telah terkoordinasi dengan baik dan sesuai dengan *user requirement*
d. Memastikan review dan persetujuan TI yang berdampak besar terhadap alokasi keuangan BNI
e. Mengantisipasi pelampauan/ pelanggaran resiko teknologi dan penyimpangan pencapaian sasaran dengan menetapkan, menyesuaikan kebijakan dan strategi pengembangan teknologi
f. Memantau secara berkala terhadap dampak kebijakan dan strategi pengembangan teknologi BNI berkaitan dengan profitabilitas BNI secara umum

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

g. Mengikuti secara aktif pengembangan dan pemeliharaan Sistem Informasi Manajemen di unit-unti organisasi BNI agar dapat menyajikan informasi yang akurat dan tepat waktu.

7. Komite Sumber Daya Manusia

Komite sumber daya manusia merupakan salah satu komite permanen di BNI yang beranggotakan seluruh direksi dan beberapa pemimpin divisi yang memiliki kewenangan tertinggi dalam :

a. Memutuskan penyempurnaan kebijakan dan sistem manajemen SDM
b. Memutuskan persetujuan atas usulan perencanaan SDM, baik usulan program rekrutmen dan seleksi, maupun program pelatihan dan pengembangan pegawai
c. Mengevaluasi dan memutuskan persetujuan pelaksanaan program mutasi/ rotasi/promosi untuk posisi-posisi jabatan strategis dan/atau tenaga pimpinan BNI
d. Memutuskan kebijakan dan rumusan mengenai budaya kerja BNI yang bersifat strategis

8. Komite Disiplin

Komite disiplin merupakan salah satu komite permanen di BNI yang dibentuk untuk menetapkan kebijakan *zero fraud operation* dan peningkatan kedisiplinan pegawai yang memiliki fungsi sebagai berikut :

a. Menetapkan kebijakan, system dan prosedur pemberian *reward/*insentif, *punishment/penalty* dalam rangka implementasi program *zero fraud operation*

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

b. Memutuskan unit organisasi yang seluruh pegawainya berhak mendapat *zero fraud reward* dan *punishment* terkait dengan keberhasilan unit tersebut melaksanakan *zero fraud operation*

c. Menetapkan kebijakan, system dan prosedur penyelesaian kasus pegawai

d. Memutuskan penyelesaian kasus pegawai

9. Komite Layanan

Komite layanan merupakan salah satu komite permanen di BNI yang memiliki kewenangan dan fungsi sebagai berikut :

a. Mengelola pembuatan, penyempurnaan dan pengembangan kualitas kebijakan dan sistem manajemen layanan BNI yang efisien, efektif dan adaptif terhadap perkembangan lingkungan usaha

b. Mengelola perencanaan, pengorganisasian, pemantauan dan pengendalian kualitas layanan BNI sesuai dengan perkembangan pasar

c. Menjaga dan mengendalikan kualitas layanan

### 4.1.4 Aspek Kegiatan Bank Negara Indonesia Tbk

Ruang lingkup kegiatan Bank Negara Indonesia Tbk hingga saat ini meliputi empat aspek kegiatan bisnis, yaitu individual, korporat, syariah dan kartu kredit.

1. Individual

Aneka produk dan layanan baik layanan kredit, simpanan ataupun treasuri dengan manfaat maksimal dan sesuai dengan kebutuhan perbankan maupun pribadi.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

a. Kredit yang terdiri dari BNI instan, kartu kredit, BNI griya, BNI griya sehat PMI dan BNI OTO PM, BNI fleksi, BNI multiguna, BNI cerdas, BNI OTO, kredit investasi dan kredit modal kerja.
b. Simpanan yang terdiri dari BNI taplus, BNI taplus bisnis, BNI tapenas, BNI haji, BNI dollar, BNI deposito, BNI giro, BNI simponi
c. Treasuri yang terdiri dari *foreign exchange* dan pasar uang

2. Korporat

Aneka produk dan layanan baik layanan kredit, simpanan, treasuri dan *cash management* dengan manfaat maksimal dan sesuai dengan kebutuhan perbankan maupun korporasi.

a. Kredit yang terdiri dari *cash collateral credit,* kartu kredit, KKPA, kredit ekspor, kredit impor, kredit kelayakan usaha, kredit koperasi primer, kredit modal kerja, kredit *term loan*
b. Simpanan yang terdiri dari DPLK (Dana Pensiun Lembaga Keuangan)
c. Treasuri yang terdiri dari *foreign exchange* dan pasar uang
d. *Cash management* yang terdiri dari *collection management, payment management, liquidity management.*

3. Syariah

Aneka produk dan jasa yang diberikan sesuai dengan kaidah yang terdiri dari:

a. Dana personal, yaitu BNI iB giro, tabungan iB plus, BNI iB tapenas, BNI iB deposito, BNI iB haji
b. Pembiayaan komersial
c. Pembiayaan personal

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

4. Kartu Kredit

   Dengan akseptasi yang luas diseluruh dunia, kartu kredit BNI memberikan makna pada setiap transaksi. Produk kartu kreditnya terdiri dari:

   a. BNI *master card*
   b. BNI visa
   c. BNI visa platinum
   d. BNI *visa corporate card*
   e. BNI *visa affinity card*

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Analisis Deskriptif

#### 4.2.1.1 Analisis *Return On Assets* pada Bank Negara Indonesia Tbk

*Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan keuntungan perusahaan sekaligus untuk menilai kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya, maka dengan kata lain dapat menggambarkan produktivitas bank tersebut. *Return on assets* di hitung dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dengan total asetnya.

Seperti yang dikemukakan oleh Riyadi (2006:137) yang menyatakan *return on assets* :

" Rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan."

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Metode analisis penilaian kinerja keuangan bank dapat diukur melalui tingkat profitabilitas (ROA) bank tersebut dalam kurun waktu tertentu. Dalam pengukuran profitabilitas analisis yang dapat digunakan melalui ROA (*return on assets)*. ROA (*return on assets)* mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan assets yang dimilikinya. Untuk menghitung ROA ini, maka digunakan informasi yang terdapat pada neraca yaitu untuk mengetahui jumlah aktiva dan laporan laba rugi untuk mengetahui perolehan laba.

$$\text{ROA} = \frac{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}{\text{TOTAL ASSET}}$$

Semakin besar *return on assets* dari suatu bank maka hal ini menunjukkan tingkat keuntungan yang dicapai bank membesar/meningkat.

Berdasarkan rumus tersebut dan data yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Negara Indonesia Tbk berupa laporan laba rugi, neraca dan laporan perubahan modal, informasi mengenai *return on assets* (ROA) Bank Negara Indonesia Tbk sejak tahun 2001 hingga 2009 adalah sebagai berikut:

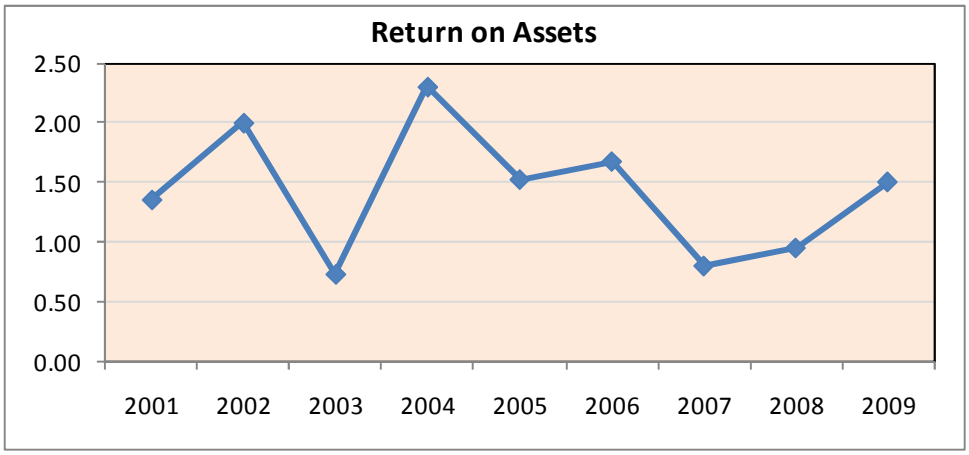
**Tabel 4.1**
**Perkembangan *Return On Assets* Pada Bank Negara Indonesia Tbk**

| **Tahun** | **Laba Sebelum Pajak** (dalam rupiah) | **Total Asset** (dalam rupiah) | **ROA %** | **Perkembangan** |
|---|---|---|---|---|
| 2001 | 1.756.256 | 129.053.150 | 1,36 | - |
| 2002 | 2.510.653 | 125.623.157 | 2,00 | 0,64 |
| 2003 | 970.308 | 131.486.870 | 0,74 | -1,26 |
| 2004 | 3.139.264 | 136.481.584 | 2,30 | 1,56 |
| 2005 | 2.255.783 | 147.812.206 | 1,53 | -0,77 |
| 2006 | 2.839.639 | 169.415.573 | 1,68 | 0,15 |
| 2007 | 1.481.140 | 183.341.611 | 0,81 | -0,87 |
| 2008 | 1.932.385 | 201.741.069 | 0,96 | 0,15 |
| 2009 | 3.443.949 | 227.496.967 | 1,51 | 0,55 |
| **Rata-Rata** | | | **1,44** | **0,02** |

Sumber: laporan keuangan tahunan Bank Negara Indonesia Tbk. (dalam jutaan rupiah)

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Pada tabel 4.1 dapat dilihat return on assets Bank Negara Indonesia Tbk cenderung fluktuatif selama periode tahun 2001 hingga tahun 2009. Secara rata-rata *return on assets* pada Bank Negara Indonesia Tbk sebesar 1,44% setiap tahunnya. Kemudian bila dilihat dari perkembangannya, *return on assets* pada Bank Negara Indonesia Tbk rata-rata mengalami peningkatan sebesar 0,02% setiap tahun. Secara visual perkembangan *return on assets* Bank Negara Indonesia Tbk dapat dilihat pada gambar berikut.




**Gambar 4.1**

**Perkembangan *Return On Assets* Bank Negara Indonesia Tbk**

Pada gambar 4.1 terlihat *return on assets* tertinggi terjadi pada tahun 2004, yaitu mencapai 2,30%, sebaliknya *return on assets* terendah terjadi pada tahun 2003, yaitu hanya mencapai 0,74%.

Penjelasan untuk data profitabilitas Bank Negara Indonesia Tbk dari tahun ke tahun sebagai berikut:

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

1. Pada tahun 2001 *return on assets* Bank Negara Indonesia Tbk tercatat pada nilai 1,36 % , dengan total aset dan laba sebelum pajaknya masing-masing senilai Rp 129,05 triliun dan Rp 1,76 triliun.
2. Pada tahun 2002 *return on assets* meningkat ini terlihat dari laba sebelum pajak mencapai Rp 2,51 triliun atau naik sekitar 0,64 % dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini disebabkan karena pendapatan bunga bersih yang meningkat 49,10 % dari tahun sebelumnya sebesar Rp 4,13 triliun dan peningkatan laba yang bersumber dari cabang-cabang luar negeri.
3. Pada tahun 2003 *return on assets* mengalami penurunan menjadi 0,74 % dari tahun sebelumnya hal ini disebabkan karena laba sebelum pajak turun dari tahun 2002 sebesar Rp 2,51 triliun menjadi Rp 970 miliar tahun 2003. Penyebab penurunan ini adalah pembentukan beban Penyisihan Kerugian Aktiva Produktif (PKAP) sebesar Rp 2,97 triliun ditahun 2003.
4. Pada tahun 2004 *return on assets* mengalami peningkatan kembali setelah tahun 2003 ke angka 2,30 %. Hal ini dikarenakan laba sebelum pajak yang meningkat sebesar Rp 3,14 triliun, yang diakibatkan kenaikan signifikan sebesar 37,63 % pada pendapatan bunga bersih dan sebesar 35,68 % pada pendapatan operasional lainnya.
5. Pada tahun 2005 *return on assets* mengalami penurunan sebesar 1,53 % ini di akibat karena laba sebelum pajak mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp 2, 25 triliun. Penurunan ini disebabkan oleh tingkat pendapatan bunga bersih yang relatif stagnan akibat biaya dana yang lebih tinggi, kenaikan beban operasional antara lain akibat inflasi yang tinggi, dan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

adanya beban pajak penghasilan yang tidak dikenakan terhadap BNI pada tahun sebelumnya.

6. Pada tahun 2006 *return on assets* meningkat sebesar 1,68 %, hal ini disebabkan oleh kenaikan laba sebelum pajak sebesar Rp 2, 83 triliun. Kenaikan laba sebelum pajak ini dikarenakan meningkatnya pendapatan bunga dan pendapatan opersional dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
7. Pada tahu 2007 *return on assets* mengalami penurunan ke angka 0,81 % ini dikarenakan laba sebelum pajaknya mengalami penurunan menjadi Rp 1, 48 triliun. Penyebabnya adalah beban penyisihan kerugian atas aktiva produktif (PKAP) yang meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.
8. Pada tahun 2008 *return on assets* meningkat menjadi 0,96 %, karena laba sebelum pajak meningkat sebesar Rp 1, 93 triliun. Penyebabnya adalah peningkatan pendapatan bunga dan pendapatan operasional dibandingkan dengan tahun 2007.
9. Pada tahun 2009 *return on assets* mengalami peningkatan sebesar 1,51 % hal ini karena laba sebelum pajaknya mengalami peningkatan menjadi Rp 3,44 triliun yang disebabkan peningkatan bunga bersih sebesar 12,3 %.

Penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa profitabilitas yang ditunjukkan dengan *return on assets* pada Bank Negara Indonesia Tbk mengalami fluktuasi. Fluktuasi nilai *return on assets* tersebut dipengaruhi fluktuasi laba sebelum pajak dikarenakan pergerakan tingkat ekonomi Negara. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Wild et al (2005: 36) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas selain dipengaruhi oleh aktivitas operasi internal perusahaan juga

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

dipengaruhi oleh faktor peristiwa ekonomi, faktor industri, kebijakan manajemen, dan metode akuntansi yang digunakan.

#### 4.2.1.2 Analisis *Dividend Per Share* pada Bank Negara Indonesia Tbk

*Dividend per share* merupakan jumlah dividen yang diperoleh investor untuk setiap lembar saham. Semakin tinggi *dividend per share* diduga akan mempengaruhi investor terhadap saham tersebut. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung dari kebijakan dividen perusahaan dan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dari segi perusahaan, membagikan dividen kepada para investor memerlukan pertimbangan yang mendalam karena perusahaan juga harus memikirkan kelangsungan pertumbuhan perusahaan.

$$\text{DPS} = \frac{\text{Jumlah deviden yg dibayarkan}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

Adapun informasi mengenai *dividend per share* pada Bank Negara Indonesia Tbk dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan setiap tahun. Besarnya nilai *dividend per share* selama 2001 sampai 2009, dapat dilihat dari tabel 4.2 sebagai berikut:

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

**Tabel 4.2**

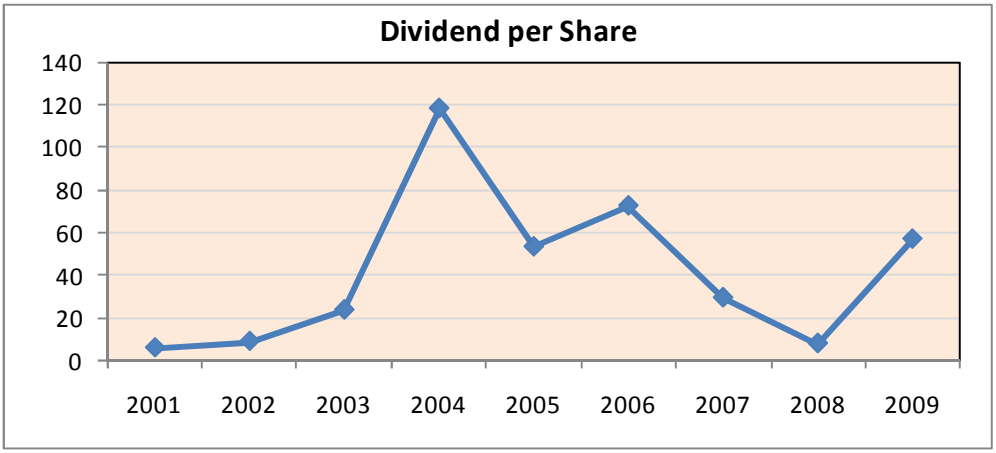
**Perkembangan *Dividend Per Share* Pada Bank Negara Indonesia Tbk**

| Tahun | Jumlah Dividen yang Dibayarkan (dalam rupiah) | Jumlah Lembar Saham (dalam rupiah) | DPS (dalam rupiah) | Perkembangan |
|---|---|---|---|---|
| 2001 | 878.085.000.000 | 146.347.500.000 | 6 | - |
| 2002 | 1.254.023.000.000 | 139.335.888.888,8889 | 9 | 3,00 |
| 2003 | 4.723.622.583.600 | 199.306.009.615,3846 | 23,71 | 14,71 |
| 2004 | 1.568.045.000.000 | 13.281.763.510,07962 | 118,07 | 94,36 |
| 2005 | 707.369.500.000 | 13.281.440.105,14457 | 53,26 | -64,81 |
| 2006 | 962.915.000.000 | 13.281.586.206,89655 | 72,5 | 19,24 |
| 2007 | 448.964.000.000 | 15.273.481.884,67426 | 29,4 | -43,10 |
| 2008 | 122.248.500.000 | 15.273.425.787,10645 | 8 | -21,40 |
| 2009 | 869.398.250.000 | 15.273.903.953,76007 | 56,92 | 48,92 |
| **Rata-rata** | | | **46,36** | **6,37** |

Sumber: laporan keuangan tahunan Bank Negara Indonesia Tbk.

Pada tabel 4.2 dapat dilihat *dividend per share* pada Bank Negara Indonesia Tbk cenderung fluktuatif. Secara rata-rata *dividend per share* pada Bank Negara Indonesia Tbk sebesar 46,36 rupiah setiap tahunnya. Kemudian bila dilihat dari perkembangannya, *dividend per share* pada Bank Negara Indonesia Tbk rata-rata mengalami peningkatan sebesar 6,37 rupiah setiap tahun. Secara visual perkembangan *dividend per share* pada Bank Negara Indonesia Tbk dapat dilihat pada gambar berikut.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional




**Gambar 4.2**

**Perkembangan *Dividend Per Share* Bank Negara Indonesia Tbk**

Pada gambar terlihat *dividend per share* tertinggi terjadi pada tahun 2004, yaitu mencapai 118,07 rupiah, sebaliknya *dividend per share* terendah terjadi pada tahun 2001, yaitu hanya mencapai 6 rupiah.

Penjelasan untuk data *dividend per share* Bank Negara Indonesia Tbk dari tahun ke tahun sebagai berikut:

1. Pada tahun 2001, nilai *dividend per share* sebesar Rp 6 yang telah ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dari alokasi laba bersih sebesar 50 % yang dibagi jumlah lembar saham.
2. Pada tahun 2002, nilai *dividend per share* sebesar Rp 9 meningkat dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena jumlah dividen yang dibagikan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya senilai Rp 1,2 triliun.
3. Pada tahun 2003, nilai *dividend per share* sebesar Rp 23,71 meningkat jauh Rp 14,71 dari tahun sebelumnya sebesar Rp 9 ditahun 2002 karena persentasi yang telah di sepakati dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk dividen sebesar 569, 72 % dari laba bersih.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

4. Pada tahun 2004, nilai *dividend per share* sebesar Rp 118,07 meningkat Rp 94,36 dari tahun sebelumnya Rp 23,71 ditahun 2003 karena terjadi peningkatan laba yang akan dialokasikan untuk pembagian dividen.
5. Pada tahun 2005, nilai *dividend per share* sebesar Rp 53,26 mengalami penurunan Rp 64, 81 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 118,07, hal ini dikarenakan oleh penurunan jumlah dividen yang dibagikan sebesar Rp 707 miliar.
6. Pada tahun 2006, nilai *dividend per share* sebesar Rp 72,50 mengalami peningkatan Rp 19,24 dari tahun sebelumnya sebesar Rp 53,26 hal ini disebabkan oleh peningkatan dividen yang dibagikan sebesar Rp 962 miliar.
7. Pada tahun 2007, nilai *dividend per share* sebesar Rp 29,40 mengalami penurunan Rp 43,10 dari tahun sebelumnya sebesar Rp 72,50 hal ini dikarenakan oleh penurunan dividen yang dibagikan sebesar Rp 448 miliar.
8. Pada tahun 2008, nilai *dividend per share* sebesar Rp 8 mengalami penurunan Rp 21,40 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 29,40. Hal ini disebabkan karena dividen yang dibagikannya mengalami penurunan sebesar Rp 122 miliar.
9. Pada tahun 2009, nilai *dividend per share* sebesar Rp 56,92 mengalami peningkatan Rp 48,92 dari tahun sebelumnya sebesar Rp 8. Hal ini disebabkan oleh peningkatan dividen yang dibagikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp 869 miliar.

Penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa *dividend per share* pada Bank Negara Indonesia Tbk mengalami fluktuasi hal ini disebabkan oleh

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

pembagian dividen yang berubah- ubah setiap tahunnya. Pembagian dividen dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, hal ini sesuai dengan teori yang dikenal dengan *dividend signalling theory* yang menjelaskan bahwa informasi tentang dividen yang dibayarkan, digunakan oleh investor sebagai sinyal perusahaan dimasa mendatang.

**4.2.1.3 Analisis Harga Saham pada Bank Negara Indonesia Tbk**

Dalam pasar modal yang efisien semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasar. Harga pasar saham adalah harga yang ditentukan oleh investor melalui pertemuan permintaan dan penawaran. Pertemuan ini dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap suatu harga saham.

Seperti yang dikemukakan oleh Agus Sartono (2001:70), dimana :

"Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal."

Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari suatu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan maka harga cenderung naik. Sebaliknya kalau terjadi kelebihan penawaran, harga saham cenderung turun.

Berikut ini adalah data mengenai harga saham penutupan (*closing price*) Bank Negara Indonesia Tbk sebagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat dilakukan pengumuman atas laporan keuangan tahunan.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

**Tabel 4.3**

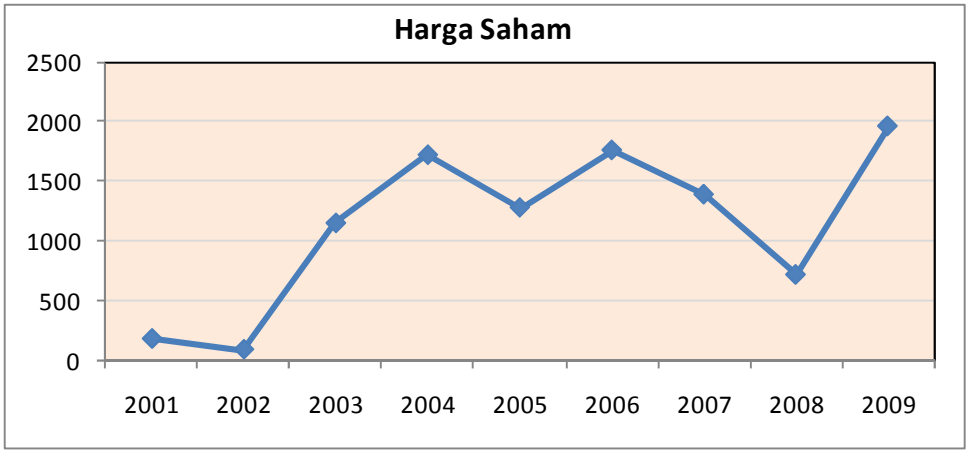
**Perkembangan Harga Saham Bank Negara Indonesia Tbk**

| Tahun | Pengumuman L/K | Harga Saham (dalam rupiah) | Perkembangan |
|---|---|---|---|
| 2001 | 9 April 2002 | 185 | |
| 2002 | 17 Maret 2003 | 95 | -90 |
| 2003 | 29 Maret 2004 | 1150 | 1055 |
| 2004 | 23 Maret 2005 | 1720 | 570 |
| 2005 | 28 Maret 2006 | 1280 | -440 |
| 2006 | 30 Maret 2007 | 1760 | 480 |
| 2007 | 28 Maret 2008 | 1390 | -370 |
| 2008 | 23 Maret 2009 | 720 | -670 |
| 2009 | 9 Februari 2010 | 1960 | 1240 |
| **Rata-rata** | | **1259** | **222** |

Sumber: Pojok Bursa ITB

Pada tabel 4.3 dapat dilihat harga saham pada Bank Negara Indonesia Tbk cenderung fluktuatif. Secara rata-rata harga saham pada Bank Negara Indonesia Tbk sebesar 1259 rupiah setiap tahunnya. Kemudian bila dilihat dari perkembangannya, harga saham pada Bank Negara Indonesia Tbk rata-rata mengalami peningkatan sebesar 222 rupiah setiap tahun. Secara visual perkembangan harga saham pada Bank Negara Indonesia Tbk dapat dilihat pada gambar berikut.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional




**Gambar 4.3**

**Perkembangan Harga Saham Bank Negara Indonesia Tbk**

Pada gambar terlihat harga saham tertinggi yang dimiliki Bank Negara Indonesia Tbk terjadi pada tahun 2009, yaitu mencapai 1960 rupiah, sebaliknya harga saham terendah terjadi pada tahun 2002, yaitu hanya mencapai 95 rupiah. Pada dasarnya harga saham dipengaruhi oleh kinerja suatu perusahaan. Secara teoritis jika kinerja perusahan mengalami peningkatan, maka harga saham akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham demikian juga sebaliknya.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai harga saham, data dari tabel dan grafik sebelumnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2001, setelah pengumuman laporan keuangan harga saham pada Bank Negara Indonesia Tbk adalah sebesar Rp 185 karena terjadi peningkatan laba sebelum pajak dari tahun sebelumnya. Peningkatan laba sebelum pajak tersebut disebabkan karena meningkatnya pendapatan bunga pinjaman dan kemampuan bank BNI dalam menghimpun simpanan nasabah.
2. Pada tahun 2002 terjadi penurunan harga saham pada Rp 95, hal ini terjadi setelah penguman laporan keuangan dimana pada tahun pelaporan tersebut

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

pada tahun 2003 terjadi pembobolan Bank Negara Indonesia Tbk akibat transaksi surat kredit fiktif.

3. Pada tahun 2003 setelah pengumuman laporan keuangan, harga saham Bank Negara Indonesia Tbk sebesar Rp 1150 mengalami peningkatan. Hal ini dikarena kepercayaan para *stakeholder* dan masyarakat terhadap Bank Negara Indonesia Tbk yang mampu bertahan meski terjadi kasus pembobolan.
4. Pada tahun 2004, setelah pengumuman laporan keuangan harga saham Bank Negara Indonesia Tbk pada level Rp 1720. Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan perolehan laba sebelum pajak dan dividennya mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut karena meningkatnya pendapatan bunga bersih dan pendapatan operasional lainnya.
5. Pada tahun 2005 setelah pengumuman laporan keuangan, harga saham Bank Negara Indonesia Tbk mengalami penurunan hal ini dikarenakan laba sebelum pajak dan dividennya mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan karena tingkat pendapatan bunga bersih yang relatif stagnan akibat biaya dana yang lebih tinggi, kenaikan beban operasional antara lain akibat inflasi yang tinggi, dan adanya beban pajak penghasilan yang tidak dikenakan terhadap BNI pada tahun sebelumnya.
6. Pada tahun 2006 setelah pengumuman laporan keuangan, harga saham tercatat pada level Rp 1760 terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini terjadi karena laba sebelum pajak dan dividennya mengalami

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan pendapatan bunga dan pendapatan operasional.

7. Pada tahun 2007 setelah pengumuman laporan keuangan, harga saham tercatat pada level Rp 1390 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan karena laba sebelum pajak dan dividennya mengalami penurunan yang diakibatkan oleh beban penyisihan kerugian atas aktiva produktif (PKAP) yang meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.
8. Pada tahun 2008 setelah pengumuman laporan keuangan, harga saham Bank Negara Indonesia tbk tercatat pada level Rp 720 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena anjloknya harga saham perbankan dipasaran sebagai dampak krisis keuangan global. Selain itu krisis keuangan global telah memaksa investor asing untuk menarik dananya dari Indonesia dengan berbagai faktor pendorong terlebih sifat investor lokal yang bersifat pengikut atas kebijakan investasi yang ditempuh oleh investor asing yang mengakibatkan harga pasar saham menjadi turun.
9. Pada tahun 2009 setelah pengumuman laporan keuangan, harga saham Bank Negara Indonesia Tbk tercatat pada level Rp 1960 mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan karena laba sebelum pajak dan dividennya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan bunga bersih.

Penjelasan diatas memberikan gambaran yang baik mengenai harga saham Bank Negara Indonesia Tbk. Dimana hal tersebut terlihat dari perkembangan sahamnya yang selalu meningkat sehingga menarik minat investor untuk memiliki

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

sahan Bank Negara Indonesia Tbk. Hala ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tandelilin (2010: 341) yang menyatakan bahwa harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global.

### 4.2.2 Analisis Kuantitatif

Setelah diuraikan gambaran data variabel penelitian, selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *return on assets* dan *dividend per share* terhadap harga saham maka dilakukan pengujian statistik, baik secara simultan maupun secara parsial. Pengujian akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut; Pengujian uji asumsi klasik, analisis regresi linier, koefisien korelasi parsial, koefisien determinasi serta pengujian hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan software *SPSS for Windows versi 15.0*. dan untuk lebih jelasnya akan dibahas berikut ini.

#### 4.2.2.1 Hasil Pengujian Asumsi Klasik Regresi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regressi linear berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). Pada penelitian ini keempat asumsi yang

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

disebutkan diatas tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu (berganda) dan data yang dikumpulkan mengandung unsur deret waktu (9 tahun pengamatan).

Untuk menguatkan hasil regresi yang diperoleh dilakukan pengujian asumsi klasik regresi, dimana hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

**1. Hasil Pengujian Normalitas Data Residual**

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas model regresi.

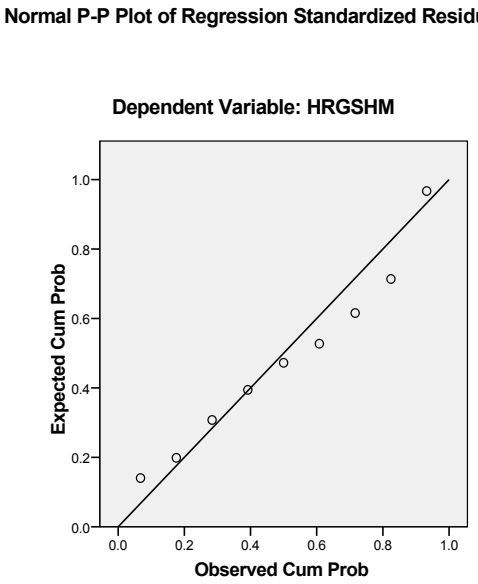
**Tabel 4.4**
**Hasil Pengujian Asumsi Normalitas**

| | |
|---|---|
| | |

Pada tabel 4.4 dapat dilihat nilai probabilitas (sig.) yang diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,991. Karena nilai probabilitas pada uji

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

*Kolmogorov-Smirnov* masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Secara visual gambar grafik normal probability plot dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut




**Gambar 4.4**
**Grafik Normalitas**

Grafik diatas mempertegas bahwa model regresi yang diperoleh berdisitribusi normal, dimana sebaran data berada disekitar garis diagonal.

## 2. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

*variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

**Tabel 4.5**
**Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas**

| | | |
|---|---|---|
| | | |

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.5 diatas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF dari kedua variabel bebas lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas.

### 3. Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual(error). Apabila koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Pada tabel 4.6 berikut dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing koefisien korelasi variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual(error).

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

**Tabel 4.6**

**Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas**

| | |
|---|---|
| | |
| | |

Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel 4.6 diatas memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas), dimana nilai signifikansi (sig) dari masing-masing koefisien korelasi kedua variabel bebas dengan nilai absolut error (0,332 dan 0,381) masih lebih besar dari 0,05.

**4. Hasil Pengujian Autokorelasi**

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

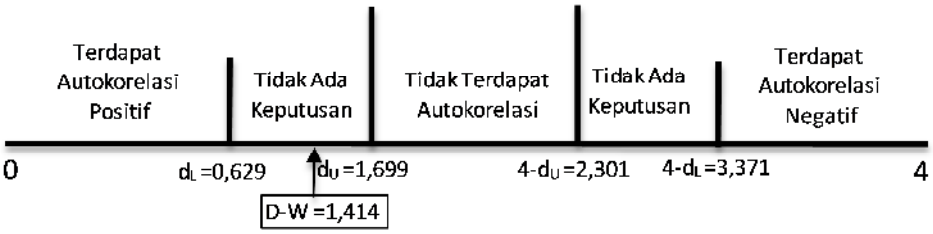
Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

**Tabel 4.7**

**Nilai *Durbin-Watson* Untuk Uji Autokorelasi**

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | |

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W) = 1,414, sementara dari tabel d untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 9 diperoleh batas bawah nilai tabel ($d_L$) = 0,629 dan batas atasnya ($d_U$) = 1,699. Karena nilai *Durbin-Watson* model regresi (1,414) berada diantara $d_L$ (0,629) dan $d_U$ (1,699), yaitu daerah tidak ada keputusan, maka belum dapat disimpulkan apakah terjadi autokorelasi pada model regressi.




**Gambar 4.5**
**Daerah Kriteria Pengujian Autokorelasi**

Untuk memastikan ada tidaknya autokorelasi maka pengujian dilanjutkan menggunakan *runs test* (Gujarati,2003;465). Hasil pengujian menggunakan *runs test* dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

**Tabel 4.8**
**Hasil Runs Test Untuk Memastikan Ada Tidaknya Autokorelasi**

| | |
|---|---|
| | |

Melalui hasil *runs test* pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji Z (0,968) masih lebih besar dari 0,05 yang mengindikasikan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

Setelah keempat asumsi regresi diuji, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, yaitu pengaruh *return on assets* dan *dividend per share* terhadap harga saham.

### 4.2.2.2 Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *return on assets* dan *dividend per share* terhadap harga saham. Estimasi model regresi linier berganda ini menggunakan software *SPSS for Windows versi 15.0* dan diperoleh hasil output sebagai berikut :

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

**Tabel 4.9**
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | |
| | | | | | |

Dari tabel diatas dibentuk persamaan regresi linier sebagai berikut :

**$Y= 1391,144 – 787,617\ X_1 + 20,942\ X_2$**

Dimana :

Y = Harga saham

$X_1$ = *Return on assets*

$X_2$ = *Dividend per share*

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 1391,144 rupiah menunjukkan rata-rata harga saham pada Bank Negara Indonesia Tbk jika *return on assets* dan *dividend per share* sama dengan nol.
2. *Return on assets* memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 787,617 rupiah, artinya setiap peningkatan *return on assets* sebesar 1 persen diprediksi akan menurunkan harga saham sebesar 787,617 rupiah, dengan asumsi *dividend per share* tidak berubah.
3. *Dividend per share* memiliki koefisien bertanda positif sebesar 20,942 rupiah, artinya setiap peningkatan *dividend per share* sebesar 1 persen diprediksi akan meningkatkan harga saham sebesar 20,942 rupiah dengan asumsi *return on assets* tidak berubah.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

### 4.2.2.3 Hasil Analisis Korelasi Parsial

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan masing-masing variabel independen (*return on assets* dan *dividend per share*) dengan harga saham. Melalui korelasi parsial akan dicari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham ketika variabel independen lainnya dianggap konstan.

**a. Korelasi *Return on Assets* Dengan Harga Saham Ketika *Dividend per Share* Tidak Berubah**

Koefisien korelasi antara *return on assets* dengan harga saham ketika *dividend per share* tidak berubah dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.10**

**Koefisien Korelasi Parsial *Return On Assets* Dengan Harga Saham**

| | | |
|---|---|---|
| | | |
| | | |

Hubungan antara *return on assets* dengan harga saham ketika *dividend per share* tidak berubah adalah sebesar 0,779 dengan arah negatif. Artinya hubungan *return on assets* dengan harga saham termasuk kuat ketika *dividend per share* tidak mengalami perubahan. Ini menggambarkan bahwa ketika *return on assets* meningkat, sementara *dividend per share* tidak berubah maka akan menurunkan harga saham perusahaan. Kemudian besar pengaruh *return on assets*

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

terhadap harga saham perusahaan ketika *dividend per share* perusahaan tetap adalah $(-0,779)^2 \times 100\% = 60,7\%$.

**b. Korelasi *Dividend per Share* Dengan Harga Saham Ketika *Return on Assets* Tidak Berubah**

Koefisien korelasi antara *dividend per share* dengan harga saham ketika *return on assets* tidak berubah dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.11**

**Koefisien Korelasi Parsial *Dividend Per Share* Dengan Harga Saham**

| | | |
|---|---|---|
| | | |
| | | |

Hubungan antara *dividend per share* dengan harga saham ketika *return on assets* tidak berubah adalah sebesar 0,918 dengan arah positif. Artinya hubungan *dividend per share* dengan harga saham sangat kuat/sangat erat ketika *return on assets* tidak mengalami perubahan. Ini menggambarkan bahwa ketika *dividend per share* meningkat, sementara *return on assets* tidak berubah maka akan meningkatkan harga saham perusahaan Kemudian besar pengaruh *dividend per share* terhadap harga saham perusahaan ketika *return on assets* perusahaan tetap adalah $(0,918)^2 \times 100\% = 84,3\%$.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

### 4.2.2.4 Koefisien Korelasi Berganda

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukan kekuatan hubungan antar kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel harga saham. Hubungan korelasi secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.12**

**Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi**

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | |

Berdasarkan data pada tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi ganda (R) adalah sebesar 0,919 yang berada antara 0,80 - 1,00, artinya *return on assets* dan *dividend per share* secara simultan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan harga saham.

### 4.2.2.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel *return on assets* dan *dividend per share* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Untuk nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.12 tepatnya dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0,844 atau 84,4%, artinya pengaruh *return on assets* dan *dividend per share* secara simultan terhadap harga saham sebesar 84,4%, sedangkan sisanya yaitu 15,6% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

### 4.2.2.6 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Selanjutnya untuk menguji apakah terdapat pengaruh *return on assets*, dan *dividend per share* terhadap harga saham maka dilakukan pengujian hipotesis secara simultan yang dapat dilihat dari tabel ANOVA hasil pengolahan *SPSS for Windows versi 15.0*.Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

   $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ : Menunjukkan variabel *return on assets* dan *dividend per share* secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham pada Bank Negara Indonesia Tbk.

   $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ : Menunjukan variabel *return on assets* dan *dividend per share* secara simultan berpengaruh terhadap variabel harga saham pada Bank Negara Indonesia Tbk.

b. Menentukan tingkat signifikansi

   Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar $\alpha = 0{,}05$ atau 5 % dengan derajat kebebasan (k; n-k-1) df= 2;6. Pada tabel F untuk $df_1 = 2$, $df_2 = 6$, maka diperoleh nilai $F_{tabel}$ sebesar 5,143.

c. Mencari nilai $F_{hitung}$

   Statistik uji untuk menguji hipotesis (Nilai F) dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

   Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{5{,}066259614}{0{,}311246795}$$

$$\mathbf{F_{hitung} = 16{,}277}$$

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Hasil perhitungan manual tersebut sama dengan hasil dengan bantuan software *SPSS for Windows versi 15.0*, diperoleh output untuk mendapatkan nilai dari $F_{hitung}$ sebagai berikut :

**Tabel 4.13**

**Anova Untuk Uji Simultan (Uji F)**

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | |

Pada tabel diatas, diperoleh nilai $F_{hitung}$ sebesar 16,277.

d. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan $F_{hitung}$ dengan $F_{tabel}$ dengan ketentuan :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka $H_0$ ditolak (signifikan)

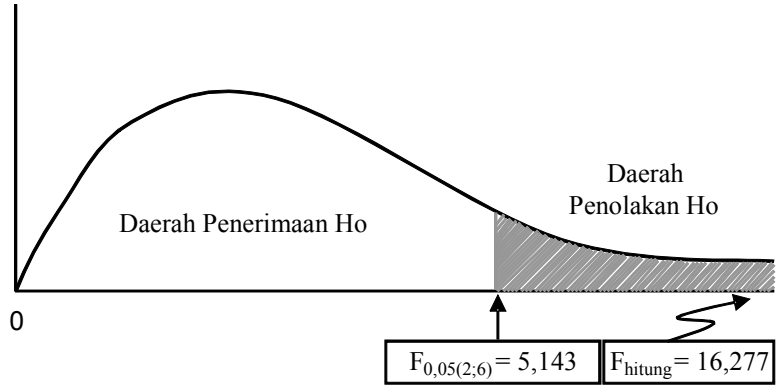
Jika $F_{hitung} < F_{tabel,}$ maka $H_0$ diterima (tidak signifikan)

Hasil yang diperoleh dari perbandingan $F_{hitung}$ dengan $F_{tabel}$ adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ (16,277 > 5,143), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha dapat diterima. Artinya kedua variabel bebas, yang terdiri dari *return on assets* dan *dividend per share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu peneliti juga melakukan pengujian dengan cara melihat tingkat signifikansi yang dapat dilihat pada tabel 4.13.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Dari tabel ANOVA diatas diperoleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,004, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hasil yang diperoleh dengan tingkat signifikansi adalah Ho ditolak sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari *return on assets* dan *dividend per share* terhadap harga saham pada Bank Negara Indonesia Tbk.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho sebagai berikut :




**Gambar 4.6**

**Daerah Penolakan $H_0$ Pada Pengujian Secara Bersama-sama**

e. Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan gambar 4.6 diatas dapat dilihat bahwa Ho ditolak, karena $F_{hitung}$ sebesar 16,277 berada pada daerah penolakan Ho, yang berarti bahwa *return on assets* dan *dividend per share* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Hal ini berarti perubahan *return on assets* dan *dividend per share* akan dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Dengan pengaruh yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis variabel *return on assets* dan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

*dividend per share* secara simultan terhadap Harga Saham dalam penelitian ini dapat digeneralisasikan/ diberlakukan umum pada anggota populasi secara keseluruhan. Selanjutnya, informasi mengenai *return on assets* dan *dividend per share* yang merupakan informasi fundamental perusahaan tersebut dapat digunakan secara bersama-sama oleh investor untuk memprediksi harga saham Bank Negara Indonesia Tbk sehingga investor dapat menentukan keputusan menjual atau membeli saham dengan tepat.

### 4.2.2.7 Pengaruh *Return on assets* dan *Dividend per share* Terhadap Harga Saham Secara Parsial.

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 2,447 yang diperoleh dari tabel t pada $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas 64 untuk pengujian dua pihak. Nilai statistik uji t yang digunakan pada pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.14**
**Uji Parsial (Uji t)**

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | |
| | | | | | |

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Nilai statistik uji t yang terdapat pada tabel 4.14 selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai $t_{tabel}$ untuk menentukan apakah variabel yang sedang diuji berpengaruh signifikan atau tidak.

**1) Pengaruh *Return on assets* Secara Parsial Terhadap Harga saham.**

Untuk menguji pengaruh *return on assets* terhadap harga saham maka diperlukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 = 0$ : Menunjukan bahwa *return on assets* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Negara Indonesia Tbk.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ : Menunjukan bahwa *return on assets* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Negara Indonesia Tbk.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar $\alpha = 0{,}05$ atau 5% dengan derajat kebebasan (df= n-k-1) df= 9-2-1= 6, dimana nilai $t_{tabel}$ pengujian dua arah sebesar 2,447.

c. Mencari nilai $t_{hitung}$

Dengan bantuan software *SPSS for Windows versi 15.0*, seperti terlihat pada tabel 4.14 diperoleh nilai $t_{hitung}$ variabel *return on assets* sebesar -3,040

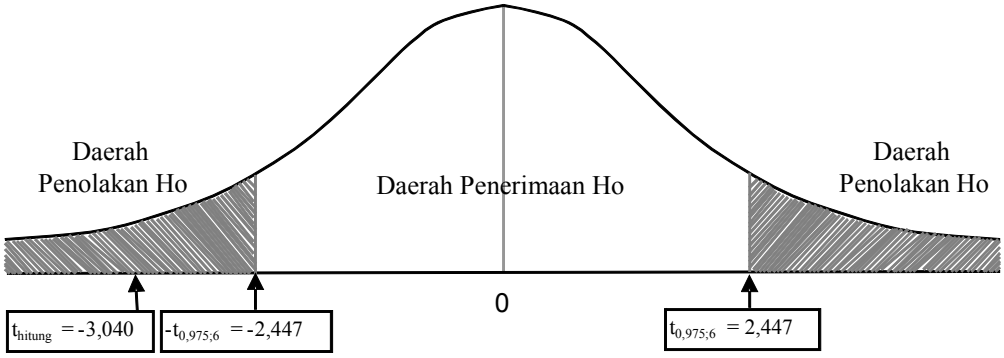
d. Menentukan daerah penerimaan penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan $t_{hitung}$ dengan $t_{tabel}$ dengan ketentuan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka $H_0$ ditolak (signifikan)

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka $H_0$ diterima (tidak signifikan)

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan $t_{hitung}$ dengan $t_{tabel}$ adalah $t_{hitung} <$ $_{negatif}\, t_{tabel}$ (-3,040 < -2,447), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti *return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho sebagai berikut:




**Gambar 4.7**
**Hasil Uji t *Return On Assets* Terhadap Harga Saham**

e. Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan gambar 4.7 diatas dapat dilihat bahwa $t_{hitung}$ sebesar -3,040 berada pada daerah penolakan Ho, yang berarti bahwa *return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank Negara Indonesia Tbk.

Dengan pengaruh yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis variabel *return on assets* terhadap Harga Saham dalam penelitian ini dapat digeneralisasikan/ diberlakukan umum pada anggota populasi secara keseluruhan.

Hal ini menunjukkan bahwa pasar efisien pada pasar sekuritas ada dimana informasi yang dipublikasikan dapat mempengaruhi harga saham yang terjadi.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Investor yang mempercayai efisiensi pasar akan melakukan analisis fundamental dalam bertransaksi saham. Informasi mengenai perolehan *return on assets* merupakan salah satu informasi fundamental perusahaan. Informasi mengenai fundamental perusahaan dapat menentukan nilai dari perusahaan tersebut. Muhammad (2005:258) mengungkapkan *return on assets* merupakan gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan, hal ini mengindikasikan bahwa bank yang mampu menghasilkan keuntungan yang besar akan mampu untuk memenuhi semua kewajibannya dan memberikan keuntungan yang besar bagi para investor. Hal ini sesuai dengan pernyataan Efendi (2008) yang menyatakan *return on assets* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *return on assets* menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian besar dan turut meningkatkan harga saham.

Sehingga ketika *return on assets* Bank Negara Indonesia Tbk mencapai nilai yang tinggi, investor akan merespon positif dan dapat mengestimasi harga saham tersebut berdasarkan informasi *return on assets* yang dipublikasikan untuk menentukan keputusan menjual atau membeli saham.

**2) Pengaruh *Dividend per share* Secara Parsial Terhadap Harga saham.**

Untuk menguji pengaruh *dividend per share* terhadap harga saham maka diperlukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

a. Merumuskan hipotesis statistik

Hipotesis kedua

$H_0 : \beta_2 = 0$ : Menunjukkan bahwa *dividend per share* secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham pada Bank Negara Indonesia Tbk.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ : Menunjukkan bahwa *dividend per share* secara parsial berpengaruh terhadap variabel harga saham pada Bank Negara Indonesia Tbk.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar $\alpha = 0{,}05$ atau 5 % dengan derajat kebebasan (df= n-k-1) df= 9-2-1= 6, dimana nilai $t_{tabel}$ pengujian dua arah sebesar 2,447.

c. Mencari nilai $t_{hitung}$

Dengan bantuan software *SPSS for Windows versi 15.0*, seperti terlihat pada tabel 4.14 diperoleh nilai $t_{hitung}$ variabel *dividend per share* sebesar 5,681.

d. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan $t_{hitung}$ dengan $t_{tabel}$ dengan ketentuan :

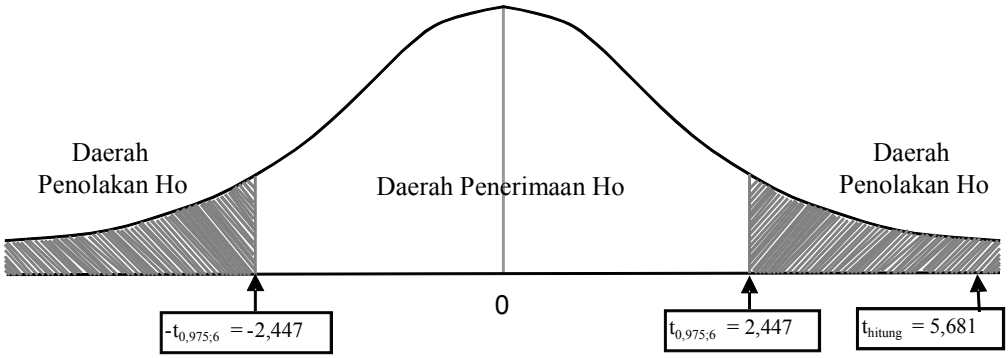
Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka $H_0$ ditolak (signifikan)

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka $H_0$ diterima (tidak signifikan)

Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan $t_{hitung}$ dengan $t_{tabel}$ adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,681 > 2,447), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti variabel *dividend per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho sebagai berikut :

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional




**Gambar 4.8**
**Hasil Uji t *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham**

e. Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan gambar 4.8 diatas dapat dilihat bahwa $t_{hitung}$ sebesar 5,681 berada pada daerah penolakan Ho, yang berarti bahwa *dividend per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank Negara Indonesia Tbk.

Dengan pengaruh yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis variabel *dividend per share* terhadap Harga Saham dalam penelitian ini dapat digeneralisasikan/ diberlakukan umum pada anggota populasi secara keseluruhan.

Hal ini menunjukkan bahwa informasi *dividend per share* yang terdapat dalam laporan keuangan yang telah dipublikasikan merupakan hal yang utama diperhatikan oleh investor dalam membuat keputusan investasinya, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi permintaan terhadap saham perusahaan yang bersangkutan yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham, dimana apabila investor menganggap bahwa angka *dividend per share* perusahaan cukup baik dan akan menghasilkan *return* yang sepadan dengan resiko yang akan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

ditanggungnya, maka permintaan terhadap saham perusahaan tersebut akan meningkat, yang berarti harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fanny (2007) dimana *dividend per share* merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dan dijadikan tolak ukur yang lebih baik oleh investor dalam membuat keputusan investasinya, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi permintaan terhadap saham perusahaan yang bersangkutan yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Created with
nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional